

Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Siswa

Muhammad Rivyal ^{1*}, Krisna Prananda ², Ari Seven Nur Aripin ³, Yusuf Bachtiar ⁴,
Dina Indriana ⁵, Wahyu Hidayat ⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: mhmmdrivyal@gmail.com *

Abstrack, This research is based on the fact that feelings of anxiety, sadness, low self-esteem, anger, and doubt are all factors that greatly influence the effectiveness of students' Arabic learning. Apart from that, students' behavior is also greatly influenced by their mood; some students have problems outside of school, such as in the family and community, so they are not motivated to study and learn more. The aim of this research is to determine how much influence mental health has on how well students learn Arabic. The research instrument was tested on 25 students, so the author took a sample of 100% of the population so that the sample size was 25 students. The research results showed that the correlation test obtained was 0.748 with a significance of 0.000. This means that there is a positive correlation between mental health and student learning effectiveness with a good relationship level because $P < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Meanwhile, the T test (Hypothesis) T count is 15,465 while the T table is 2,069, meaning $15,466 > 2,069$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence of mental health on the effectiveness of students' Arabic learning.

Keywords: Mental Health, Effectiveness, Arabic Language Learning

Abstrack, Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa rasa cemas, sedih, merasa rendah diri, pemarah, dan ragu (bimbang) adalah semua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab siswa. Selain itu, perilaku siswa juga sangat dipengaruhi oleh suasana hatinya; beberapa siswa memiliki masalah di luar sekolah, seperti dalam keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar dan belajar lebih banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh kesehatan mental terhadap seberapa baik pembelajaran bahasa Arab siswa. Instrumen penelitian telah diuji berjumlah 25 siswa, maka penulis mengambil sampel dengan jumlah 100% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi diperoleh sebesar 0,748 dengan signifikan 0,000. Hal tersebut berarti ada korelasi positif antara kesehatan mental dengan efektivitas belajar siswa dengan tingkat hubungan baik karena $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sedangkan uji T (Hipotesis) T hitung sebesar 15.465 sedangkan T tabel sebesar 2.069 artinya $15.466 > 2.069$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Efektifitas, Pembelajaran Bahasa Arab

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental memiliki arti yang berbeda-beda pada pendapat tiap ahli tetapi, pada dasarnya kesehatan mental tidaklah bertentangan ataupun berbeda antara satu dengan yang lain terkait pengertian yang dimaksudkan. Secara bahasa pengertian mental berasal dari bahasa latin yaitu "mens" atau "mentis" yang memiliki pengertian berupa ruh, nyawa, sukma, jiwa, dsb. Sedangkan dalam Bahasa Yunani mental sama pengertiannya dengan Psyche yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Istilah kesehatan mental disebut sebagai mental hygiene. Selain itu terdapat banyak literatur yang menyebut kesehatan mental sebagai psychological medicine, nervous health, atau mental health. Dari istilah-istilah tersebut, pengertian yang paling tepat adalah kesehatan mental, yang berarti keadaan jiwa yang sehat dalam arti statis, sedangkan

kesehatan mental berarti kesehatan mental yang lebih dinamis melalui upaya perbaikan. Beno, Silen A (2022)

Menurut Merriam Webster, kesehatan mental adalah ketika seseorang memiliki kesehatan emosional dan psikologis yang baik sehingga mereka dapat memanfaatkan kemampuan kognitif dan emosi mereka untuk hidup dalam komunitas dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fakta bahwa kondisi mental yang sehat pada tiap orang tidak dapat disamaratakan membuat diskusi tentang kesehatan mental semakin penting. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membantu individu, keluarga, dan komunitas orang tua menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan kondisi mental mereka dalam kehidupan sehari-hari. Zulkarnain (2019)

Stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari dapat disebabkan oleh cemas yang berkepanjangan dan berulang. Stres yang mungkin dialami mahasiswa termasuk tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik. Jika sesuatu dianggap melampaui batas atau sulit untuk diatasi, stres adalah salah satu reaksi atau respons psikologis manusia. Bahkan sebelum manusia lahir, setiap orang mengalami stress. Stres akademik didefinisikan sebagai tekanan atau ketegangan yang terjadi sebagai akibat dari tuntutan kehidupan kampus.

Faktor-faktor yang menyebabkan stres akademik termasuk kebisingan, situasi yang monoton, tugas yang terlalu banyak, harapan yang tidak realistis, ketidakjelasan, kekurangan kontrol, situasi bahaya dan kritis, tidak dihargai, diabaikan, kehilangan kesempatan, aturan yang membingungkan, tuntutan yang saling bertentangan, dan deadline tugas kuliah. Hasanah (2020)

Kejenuhan belajar adalah titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan daya serap materi. Selain menunjukkan sikap tidak percaya diri, siswa atau mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran. Mereka juga mungkin menghindari kelas dan tidak memahami materi yang diberikan. Zulfia (2021))

Kecemasan dan depresi adalah gangguan kesehatan mental yang paling umum dialami oleh remaja. Dalam kasus paling ekstrim, orang dengan depresi mungkin tidak dapat bangun dari tempat tidur atau merawat dirinya secara fisik. Orang dengan kecemasan juga mungkin tidak dapat meninggalkan rumah atau melakukan ritual kompulsif untuk membantu mengurangi ketakutan mereka. Selain itu, gangguan kesehatan mental dapat menyebabkan bunuh diri, gangguan psikotis, penggunaan zat psikoaktif, dan penurunan kualitas hidup. Dikhawatirkan angka kriminalitas dan kenakalan remaja akan meningkat jika kesehatan mental tidak diatasi dengan baik. Aziz (2021)

Pada kasus ini orang tua paling bertanggung jawab untuk mendidik anak mereka. Dalam hal ini, peran orang tua yang sangat penting bagi anak-anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terkondusif. Jika lingkungan ini ada, anak-anak akan merasa senang dan tidak bosan. Orang tua adalah role model yang akan ditiru oleh anak dalam berbagai hal, termasuk perilaku mereka. Karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka sebagai orang tua dalam merawat, mendidik, menjadi teladan, dan melakukan hal-hal lain yang dibutuhkan anak-anak. Dengan demikian, keluarga dapat berfungsi sebagai wadah yang secara wajar mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal pengetahuan dan kepribadian. Fernanda M (2021)

Salah satu komponen internal yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar bahasa arab adalah kesehatan mental mereka. Kesehatan mental adalah kondisi psikologis dan emosional yang memungkinkan seseorang berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari Ulfah (2023) Kesehatan mental yang baik dapat membantu seseorang belajar dan mencapai tujuan akademiknya dengan meningkatkan fungsi kognitif, afektif, dan perilakunya. Kesehatan mental menurut seorang ahli kesehatan Merriam Webster, diartikan sebagai suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Tamarit et al menyatakan bahwa masa remaja adalah tahap perkembangan dengan kerentanan tinggi selama pandemi ini, dikarenakan remaja lebih berisiko mengalami masalah kesehatan mental. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Ifdil menyatakan kesehatan mental penting bagi remaja karena berhubungan dengan kualitas tidur, daya ingat, konsentrasi, kestabilan emosi, serta motivasi belajar. Rahmiati, Ulmy Mahmud N (2023)

Setiap siswa pasti memiliki lingkungan belajar yang unik, terutama keluarga dan masyarakat. Seorang siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki lingkungan keluarga yang mendukung dan mendukung penuh prestasinya di kampus, tetapi sebaliknya. Apabila siswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menerapkan teori dalam kegiatan lapangan, lingkungan masyarakat mereka akan sangat berpengaruh. Lingkungan sekolah atau kampus juga mempengaruhi keinginan siswa untuk berprestasi. Jika lingkungan kampus secara keseluruhan lebih baik, siswa akan semakin bersemangat untuk berprestasi. P, Hermawan (2020)

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 ayat 1 menyatakan kesehatan merupakan kondisi sejahtera dari fisik, mental dan sosial yang memungkinkan setiap individu dapat hidup

produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut WHO kesehatan mental merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, sosial dan bebas dari penyakit atau kecacatan. Berdasarkan pendapat tersebut, manusia selalu dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik). Dari unsur “badan” (organobiologik), “jiwa” (psiko-edukatif) dan “sosial” (sosiokultural), dan tidak dititik beratkan pada “penyakit”, kualitas hidup “kesejahteraan” dan “produktivitas sosial ekonomi”. Maka kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari kesehatan dan merupakan unsur utama dalam terwujudnya kualitas hidup yang utuh.

Masalah kesehatan mental merupakan satu pokok permasalahan yang masih aktual dan relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Indonesia dewasa ini. Suatu kenyataan yang tampak jelas dalam dunia modern yang telah maju atau yang sedang berkembang, ialah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan orang dalam hidupnya, apa yang dahulu belum dikenal manusia, kini sudah tidak asing lagi baginya. Kemajuan industri telah dapat menghasilkan alat-alat yang memudahkan hidup, memberikan kesenangan dalam hidup. Sehingga kebutuhan jasmani tidak sukar lagi untuk memenuhinya. Afni, Hawla (2022)

Adapun dalam hal ini terlihat dari hasil yang dilakukan penulis. Dari hasil raport siswa-siswi terlihat ada beberapa orang siswa yang mempunyai permasalahan dalam hasil belajar, diantaranya pada pembelajaran bahasa Arab yang tidak tuntas. Dilihat dari efektivitas belajar siswa ada beberapa orang yang mempunyai gangguan dalam belajar karena mempunyai permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sedang menjelaskan di depan kelas ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan, bahkan mereka asik mengobrol dengan temannya dan ada juga yang tidak berminat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu dan ada juga beberapa siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar karena memikirkan permasalahan diluar pelajaran. Pembentukan kebiasaan belajar seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Dengan permasalahan-permasalahan diatas mengakibatkan rendahnya nilai raport siswa bahkan ada yang tidak tuntas dalam mata pelajaran tertentu dan hanya sedikit yang mendapatkan nilai yang bagus dan bersemangat dalam mengikuti dalam proses belajar. Dari hasil raport siswa yang turun menandakan siswa yang mempunyai gangguan mental atau kurang konsentrasi dalam belajar dan siswa yang mempunyai mental sehat, maka dalam dirinya akan timbul motivasi untuk belajar dengan giat. Sedangkan sebaliknya siswa yang terganggu kesehatan mentalnya, dapat mempengaruhi keseluruhan hidupnya, dalam hal ini berpengaruh

terhadap efektifitas belajarnya. Siswa yang berada dalam keluarga broken home, sehingga menyebabkan kurangnya semangat dalam belajar dan menurunnya efektivitas belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah serta tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya.

Menurut Suharsimisi apa bila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga teknik pengambilan sampelnya adalah teknik Total Sampling. Jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi yaitu 25 orang siswa.

Tabel 1. Skore responden dengan skala likert

Kesehatan Mental	Efektivitas belajar	r pernyataan positif (+)	r pernyataan negatif (-)
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	Tidak pernah (TP)	1	5

Metode analisis instrumen dalam penelitian ini yaitu validitas instrumen, dan reliabilitas. Validitas instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas melihat seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa yang telah diukur. Angket dinyatakan valid jika telah dilakukan uji validitas. Dalam hal ini penulis menggunakan dua uji validitas yaitu validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan agar isi dari instrumen sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Agar dapat terpenuhinya validitas isi, satu ukuran atau tes haruslah secara memadai ditarik dari sampel topik isi dan proses kognitif yang terdapat dalam universal isi (materi) yang sedang diteliti. Setelah dilakukan validasi isi, selanjutnya dilaksanakan validitas empiris yaitu dengan melaksanakan uji coba kepada selain sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Untuk menganalisa terhadap butir-butir pernyataan penelitian memanfaatkan

teknik analisa product moment correlation dengan memperhatikan korelasi antar skor butir dan skor total. Untuk melaksanakan uji validasi empiris ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21. Serelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai R_{hitung} apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Untuk menguji validasi instrumen dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan instrumen kepada seluruh responden.
2. Mengelompokkan item-item dari jawaban kedalam butir dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
3. Dari skor yang diperoleh dibuat tabel perhitungan validasi.
4. Untuk perhitungan uji validasi dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi Spearman atau dikenal juga dengan Korelasi Spearman.

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui suatu instrumen dinyatakan reliabilitas, menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “Suatu instrumen dinyatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0.60”. Pengujian Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (α) pada aplikasi SPSS dengan nilai $> 0,60$ Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel dan hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha > 0.60 , sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha < 0.60 . Teknik pengujina reliabilitas adalah dengan menggunakan Cronbach Alpha (α). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha besar dari 0,60 maka reliabel (handal).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang detail mengenai pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa, Para siswa bisa memilih alternatif jawaban yang disediakan diantaranya: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Hasil skor data empirik variabel Kesehatan Mental pada bagian Mean 107,08, nilai Minimum 78, nilai Maximum 124 pada bagian Standar Deviasi 12,929 dan Skor data Variabel Efektivitas Belajar pada bagian Mean 106,64, nilai Minimum 84, nilai Maximum 124 dan pada bagian Standar Deviasi 12,652.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. Diperoleh hasil dari perhitungan yang telah penulis lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21, maka telah didapat bahwa pada variabel X terdapat 24 soal yang dapat dikatakan valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 1 soal yang dikatakan tidak valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sedangkan pada variabel Y, terdapat 24 soal yang dapat dikatakan valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 1

soal yang dikatakan tidak valid atau $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga jumlah soal yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 48 soal yang telah memenuhi standar ketentuan. Dilihat dari pengolahan data kuesioner bahwa pada variabel Kesehatan Mental memiliki rata-rata TCR paling tinggi adalah 90% ini menunjukkan bahwa variabel Kesehatan Mental termasuk kriteria sangat baik, dan pada TCR yang paling rendah Kesehatan Mental adalah 75% yang termasuk kategori baik. Dilihat dari pengolahan data kuesioner bahwa pada variabel Efektivitas Belajar memiliki rata-rata TCR paling tinggi adalah 94% ini menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Belajar termasuk kriteria sangat baik, dan pada TCR yang paling rendah Efektivitas Belajar adalah 73% yang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dinyatakan bahwa jika nilai signifikan pengujian $>$ dari α (0,05) maka data berdistribusi normal.

Pada hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $0,718 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dilihat dari Uji Korelasi diketahui $r_{hitung} 0,748 > r_{tabel} 0,381$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel Kesehatan Mental dan Efektivitas Belajar. Terakhir dengan melihat hasil hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15.466 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.069 artinya $15.466 > 2.069$.

Berdasarkan perhitungan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa. Berdasarkan data penulis di atas memperkuat dukungan teori yang dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa orang yang memiliki mental yang sehat ialah orang yang ditandai dengan sifat-sifat khas antara lain memiliki kemampuan untuk bertindak secara efisien, mempunyai

tujuan hidup, memiliki koordinasi antara segenap potensi diri dengan usaha- usahanya, memiliki regulasi dan integrasi kepribadian dan selalu tenang hatinya

Penelitian terdahulu sangat berkontribusi dan mendukung penelitian penulis yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Aida Maqbul, yang berjudul “Peranan Kesehatan Mental Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa”. penelitian ini juga sangat mendukung terhadap penelitian penulis.

4. SIMPULAN

1. Dilihat dari pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental ada kaitannya terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab siswa. semakin banyak permasalahan yang dihadapi siswa maka akan berpengaruh kepada mental siswa tersebut dan secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab siswa.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi, terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,748 dengan signifikan 0,000 hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa dengan tingkat hubungan baik dan korelasi tersebut signifikan karena $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
3. Berdasarkan nilai koefisien determinan efektivitas belajar ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,912 hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas belajar siswa adalah sebesar 91% sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti motivasi dan hasil belajar.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 15.466 sedangkan t tabel sebesar 2.069 artinya $15.466 > 2.069$.

Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kesehatan mental terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Hawla, N., Kamal, M., Rahmi, A., Studi Bimbingan Dan Konseling, P., & Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, F. (n.d.). *Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SMAN 2 Koto Baru Dharmasraya*.
- Beno, J., Silen, A., Teknologi, M. Y.-J. S. D., & 2022, undefined. (n.d.). Dampak pandemi covid-19 pada kegiatan ekspor impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PESERO) cabang Teluk Bayur). *Jurnal.Unimar-Amni.Ac.Id*. Retrieved December 22, 2024, from <https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/view/314>

- Fernanda, M. S., Fidiniki, A., Studi, P., Masyarakat, K., Syarif, U., & Jakarta, H. (n.d.). *Peranan Kesehatan Mental Remaja Saat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*.
- Hasanah, U., Keperawatan dan Profesi Ners, I., Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Laut, J., & Kendal, A. (n.d.). *GAMBARAN PSIKOLOGIS MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19*.
- M., Zulfikar, Fadhillah Siregar, N., & Gendissyara, S. (2021) Kesehatan, G., Mahasiswa. Gambaran Kesehatan Mental Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 130–135.
- P., Kampus, L., Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Lingkungan Keluarga, PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR (LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN KAMPUS, LINGKUNGAN MASYARAKAT) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51–58. <https://jurnal.unigal.ac.id/edukasi/article/view/3317>
- Rahmiati, K., Ulmy Mahmud, N., Sulaeman, U., Epidemiologi, P., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., & Lingkungan, P. K. (n.d.). *PENGARUH KESEHATAN MENTAL TERHADAP HASIL BELAJAR DARING MAHASISWA DI KABUPATEN BONE*.
- Ulfah. (n.d.). *Pengaruh Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir*.
- View of Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi*. (n.d.). Retrieved December 23, 2024, from <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/as-syamil/article/view/342/169>
- Zulkarnain, Z. (2019). Kesehatan Mental dan Kebahagiaan. *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 10(1), 18–38. <https://doi.org/10.32923/MAW.V10I1.715>